

## INVESTIGASI DETERMINAN PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM LAYANAN J&T EKSPRESS DI PEKANBARU

Dewi Anisa Afmin<sup>1</sup>, Evi Marlina<sup>2</sup>, Siti Samsiah<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau<sup>1,2,3</sup>

[190301026@student.umri.aci.id](mailto:190301026@student.umri.aci.id)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
13 Maret 2024

Tanggal Revisi:  
4 April 2024

Tanggal Diterima:  
3 Mei 2024

Publikasi On line:  
30 Juli 2024

### Abstract

*This research was conducted to determine the effect of accounting information systems, internal control and suitability of compensation on fraud prevention at J&T Ekspres Pekanbaru. This research is quantitative research. The population in this study was all J&T Ekspres Pekanbaru employees, totaling 387 people. Sampling used a simple random sampling method with the Slovin formula so that the sample in this study amounted to 80 people. The data in this research uses primary data, with data collection methods using questionnaires. Data analysis in this research uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 program. The results of the research show that the accounting information system, internal control and suitability of compensation have an influence on preventing fraud at J&T Ekspres Pekanbaru.*

*Key Words: Accounting Information System, Internal Control, Compensation Suitability, Fraud Prevention*

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada J&T Ekspres Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada J&T Ekspres Pekanbaru yang berjumlah 387 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling menggunakan rumus slovin sehingga didapati sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada J&T Ekspres Pekanbaru.*

*Key Words: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Pencegahan Kecurangan*

---

## PENDAHULUAN

Pencegahan dalam hal ini dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran perusahaan akan tercapai serta membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Pencegahan kecurangan juga berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan (Sumendap et al., 2019). Dimana praktik pencegahan kecurangan tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan saja, tetapi juga banyak terjadi pada sektor swasta. Sektor swasta adalah suatu organisasi yang segala kegiatannya tidak dikuasai oleh pemerintah. Tujuan sektor swasta untuk mencari laba atau keuntungan dengan sumber pendanaan organisasi sektor swasta didanai melalui hasil operasional perusahaan, investasi dan para pemegang saham. Kemudian bagi perusahaan sektor swasta bisa memilih aktivitas mana yang akan dilakukan atau produk apa yang akan dibuat berdasarkan pertimbangan untung rugi. Adapun sektor yang boleh dikelola swasta adalah perdagangan, pengolahan, perikanan, perkebunan, pertanian, dan jasa (Nordiawan, 2006). J&T Ekspres Pekanbaru adalah salah satu perusahaan yang melakukan pencegahan kecurangan. Dimana J&T Ekspres Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang pelayanan jasa pengiriman atau jasa ekspedisi. Jasa pengiriman barang atau jasa ekspedisi kini semakin diminati setiap harinya oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Kemajuan teknologi di era globalisasi cenderung membuat masyarakat menyukai segala sesuatu yang mudah dan praktis. Jarak antara pengirim dan penerima semakin tak terbatas dan jarak tersebut dapat dijemput oleh jasa pengiriman.

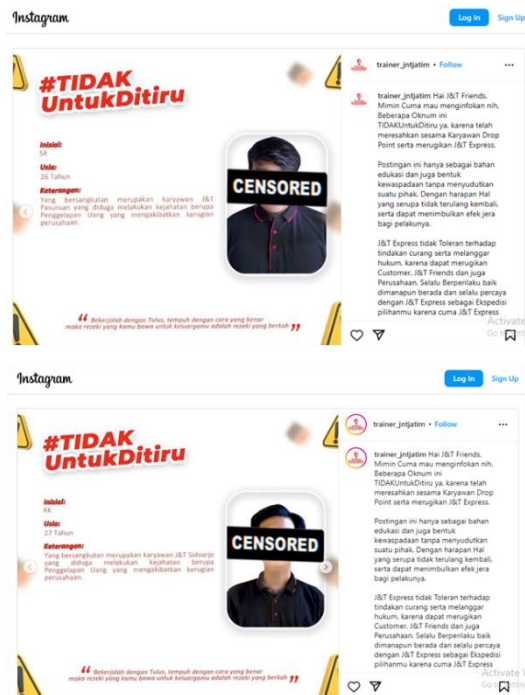
Pihak J&T Ekspres Pekanbaru telah melakukan pencegahan tindakan kecurangan untuk meminimalisir tindakan kecurangan yang terjadi dengan adanya pembaruan sistem, namun dengan adanya pembaruan sistem ini masih terdapat keterbatasan dimana masih belum optimalnya sistem tersebut dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan masih adanya penyesuaian sistem dari sebelumnya. Selain adanya pembaharuan sistem, pihak J&T Ekspres Pekanbaru juga memperketat pengendalian internal terkait dana *cash* pada masing-masing *drop point* J&T Ekspres Pekanbaru dengan cara melakukan pengecekan secara berkala disetiap minggunya, hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko terjadinya tindakan kecurangan serta upaya untuk meningkatkan pencegahan kecurangan. Namun dengan adanya tindakan pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh J&T Ekspres tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya tindakan kecurangan. Dimana tahun 2022-2023 telah terjadi kasus tindakan kecurangan dikalangan karyawan pada J&T Ekspres yakni tindakan penggelapan uang perusahaan pada metode pembayaran secara langsung atau COD. Tersedianya metode pembayaran secara langsung atau COD yang disediakan oleh pihak platform yang sangat memudahkan transaksi dalam pembelian barang menjadi hal yang sangat disukai oleh para pengguna platform tersebut. Tetapi dengan adanya kemudahan metode pembayaran COD ini, memberi peluang untuk terjadinya resiko kecurangan. Berikut ini sejumlah karyawan yang melakukan tindakan kecurangan, yang dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel 1.  
Data Potong Gaji Karyawan Tahun 2022 – 2023

No.	Nama Karyawan	COD	Keterangan	Bulan	Tahun
1	DP	219.390	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	FEB	2022
2	PW	5.207.522	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	FEB	
3	RO	1.572.813	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MAR	
4	JP	2.050.000	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MAR	
5	RU	1.591.650	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MAR	
6	MI	605.000	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MAR	
7	ML	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
8	RD	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
9	AW	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
10	MAML	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
11	MR	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
12	SS	267.743	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
13	YP	530.012	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
14	AP	2.468.519	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MEI	
15	AS	3.477.361	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MEI	2023
16	FA	1.771.766	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	JUN	
17	SPH	1.329.787	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
18	R	1.329.787	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
19	MP	1.329.787	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	APR	
20	DYM	77.588	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MEI	
21	AB	1.332.152	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	MEI	
22	FW	8.969.884	Setoran COD Gantung/tidak tertagih	AGT	
Total		35.469.475			

Sumber: J&T Ekspres, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, tindakan kecurangan ini banyak terjadi ditahun 2022-2023, dimana setelah melalui perhitungan berdasarkan data dari 22 orang karyawan yang melakukan penggelapan uang perusahaan berupa uang setoran hasil COD dari *customer* maka didapati total kerugian perusahaan sebesar Rp 35.469.475, dimana kerugian terbanyak di tahun 2022 sebesar Rp 21.100.491 dan tahun 2023 kerugian sebesar Rp 14.368.984.



Gambar 1. Postingan Tentang Karyawan Yang Melakukan Kecurangan  
Sumber: Trainer\_jnt (2022)

Kemudian gambar 1.1 di atas merupakan beberapa foto karyawan yang diupload disosial media karena melakukan tindakan penggelapan uang perusahaan. hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan harapan hal serupa tidak terulang kembali serta dapat menimbulkan efek jera bagi pelakunya. Beberapa kasus kecurangan di Indonesia disebabkan beberapa faktor meliputi tidak adanya pengendalian internal dalam suatu organisasi, pengawasan atau kontrol yang lemah, tingkat kejujuran yang rendah, karakter dari setiap individu, dan lain sebagainya (Mussa et al., 2020). Kecurangan yang terjadi pada perusahaan dapat dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan maupun karyawan dengan cara yang berbeda, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya pencegahan tindakan kecurangan yang dapat diminimalisir oleh beberapa faktor dalam penelitian ini yakni sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka informasi yang dihasilkan terstruktur dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan kualitasnya sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pengendalian untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) (Ohoiway et al., 2023). Sebab sistem informasi akuntansi digunakan untuk mempermudah karyawan untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tidak dilakukan secara manual, sehingga dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dipercaya mampu memperbaiki kinerja karyawan dalam suatu perusahaan (Anggraini et al., 2023). Hasil penelitian terdahulu oleh (Puspita et al., 2022), (Sundari, 2022), (Loliyani & Anwar, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Selain itu, pengendalian internal juga dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan menyebabkan menurunnya risiko kecurangan yang terjadi (Ganesuari & Adiputra, 2023). Hasil penelitian terdahulu oleh (Napitupulu & Ramadhita, 2022), (Herlita & Bayunitri, 2021), (Silitonga et al., 2020), (Andari & Ismatullah, 2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Selanjutnya upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) adalah dengan memberikan kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima oleh karyawan atau staf harus sesuai dengan kinerja maupun kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan. Karena atas ketidakpuasan mereka terhadap kompensasi bisa menurunkan kinerja serta menimbulkan potensi besar untuk melakukan kecurangan (Masni & Sari, 2023). Hasil penelitian terdahulu oleh (Rahmat et al., 2023), (Triwahyuni & Prasetyo, 2021), (Silitonga et al., 2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya menyebabkan penelitian tentang pencegahan kecurangan (*fraud*) ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga et al., 2020) dengan judul Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi

Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Koperasi Karya Murni Medan). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dengan menghapuskan variabel peran audit internal yang sudah memiliki kesamaan hasil beberapa penelitian sebelumnya serta adanya pertimbangan bahwa audit internal kurang berperan dalam pencegahan kecurangan karena bisa saja gagal dalam mendeteksi kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak dan audit internal memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan karyawan perusahaan, sehingga pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel sistem informasi akuntansi yang merupakan variabel independen dari penelitian (Loliyani & Anwar, 2020). Alasan ditambahkan variabel sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen dengan pertimbangan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) serta dalam penelitian ini peneliti mengganti studi kasus pada J&T Ekspres Pekanbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada J&T Ekspres Pekanbaru.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) ini menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor - faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan & Ishak, 2005). Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan, seseorang mencoba memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribusi menyebabkan perilaku tersebut, asumsi-asumsi ini kemudian dalam aplikasinya menjelaskan berbagai fenomena yang terkait sikap manusia. Peran yang dilakukan oleh teori atribusi ini ketika mampu menerangkan, memprediksi serta menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi pada sikap manusia yang merupakan suatu kelompok strategis, karena dasarnya teori atribusi ini akan selalu mengedepankan fakta-fakta sehingga pandangan yang muncul secara sistematis dari fenomena yang diterangkan menjadi lebih jelas dan bisa dipahami (Samsuar, 2019).

### Hipoesis

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan yakni apabila sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan buruk dan kegiatan pencegahan kecurangan tidak dilakukan secara maksimal, maka dapat menyebabkan tindak kecurangan meningkat. Dengan adanya sistem informasi yang memadai serta ditunjang oleh teknologi informasi yang baik maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (Loliyani dan Anwar, 2020). Hasil penelitian terdahulu oleh (Puspita *et al.*, 2022), (Sundari, 2022), (Loliyani dan Anwar, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Adanya sistem informasi akuntansi diharapkan informasi yang dihasilkan terstruktur yaitu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan kualitasnya sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pengendalian dan pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja yang efektif antar periode sebagai upaya pengendalian dan pengawasan terhadap harta perusahaan dalam upaya pencegahan kecurangan (Ansori & Kuntadi, 2022). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

#### Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini pengendalian internal merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan yakni pencegahan kecurangan bisa dilakukan jika pengendalian internal semakin efektif diterapkan pada perusahaan. Pengendalian internal merupakan kebijakan, prosedur, dan metode yang dirancang untuk

memberikan jaminan atas tercapainya kehandalan laporan keuangan, pengamanan aset dan peraturan lainnya (Risdayana, 2022). Hasil penelitian terdahulu oleh (Napitupulu & Ramadhita, 2022), (Herlita & Bayunitri, 2021), (Silitonga et al., 2020), (Andari & Ismatullah, 2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin baik pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin kecil peluang terjadinya kecurangan, karena dengan sistem pengendalian yang baik akan mempersempit seseorang untuk melakukan kecurangan yang salah satunya bentuknya yaitu penggelapan dana. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:  
H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

### Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini kesesuaian kompensasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan yakni melalui pemberian kompensasi yang tepat maka karyawan akan merasa bahwa organisasi memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga diharapkan mampu meminimalkan terjadinya tindakan *fraud* seperti penipuan atau pencurian aset-aset yang dilakukan oleh karyawan (Triwahyuni dan Prasetyo, 2021). Hasil penelitian terdahulu oleh (Rahmat et al., 2023), (Triwahyuni & Prasetyo, 2021), (Silitonga et al., 2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Adanya kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerapan kompensasi yang baik akan membuat karyawan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada J&T Ekspres Pekanbaru yang berjumlah 387 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Tabel 2.  
Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Indikatornya	Definisi Operasional dan Sumber Rujukan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1. Perangkat keras ( <i>hardware</i> ) 2. Perangkat lunak ( <i>software</i> ) 3. Sumber daya manusia ( <i>brainware</i> ) 4. Prosedur 5. Basis data ( <i>database</i> )  Sumber: (Risdayana, 2022)	Sistem informasi akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyimpan data untuk diproses sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk memberikan keputusan  (Romney & Steinbart, 2018)
Pengendalian Internal (X2)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Prosedur pengendalian 4. Pemantauan  Sumber: (Intan, 2021)	Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan dan mengawasi sumber daya yang ada pada suatu perusahaan yang bisa berperan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.  (Suandi & Zulkarnen, 2023)
Kesesuaian Kompensasi (X3)	1. Kompensasi keuangan 2. Pengakuan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan 3. Bonus dan insentif	Kesesuaian kompensasi merupakan kesesuaian serta kepuasan pekerja terhadap suatu usaha dari pekerja yang telah diberikan kepada perusahaan



	Sumber: (Dewi & Adiputra, 2022)	berupa gaji yang diberikan per jam, ataupun secara periodik sebagai bayaran atas apa yang telah dilaksanakan oleh pekerja tersebut kepada perusahaan.  (Suarcaya et al., 2017).
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	1. Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi 2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko-risiko kecurangan 3. Pengawasan dari komite audit  Sumber: (Risdayana, 2022)	Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang bertujuan khusus dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, jika bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi terjadinya <i>fraud</i> .  (Herawati et al., 2022)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS 25. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pencegahan kecurangan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Sistem informasi akuntansi
- X<sub>2</sub> = Pengendalian internal
- X<sub>3</sub> = Kesesuaian kompensasi
- e = Error

## HASIL PENELITIAN

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 15-17 Februari 2024. Dari seluruh kuesioner yang disebar dalam penelitian ini diperoleh kembali sebanyak 80 kuesioner serta tidak terdapat kuesioner yang tidak sah, sehingga dalam penelitian ini seluruh kuesioner dinyatakan dapat diolah untuk dianalisis sebanyak 80 kuesioner (100%). Berdasarkan 80 responden dalam penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden yang mengisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.  
Deskripsi Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	45 Orang	56,2%
	Perempuan	35 Orang	43,8%
Umur	17-25 Tahun	22 Orang	27,5%
	26-35 Tahun	57 Orang	71,2%
	35-50 Tahun	1 Orang	1,3%
	> 50 Tahun	0 Orang	0%
Pendidikan	SMA/K	41 Orang	51,2%
	D3	1 Orang	1,3%
	S1	38 Orang	47,5%
	S2	0 Orang	0%
	S3	0 Orang	0%

Bidang Pekerjaan	Agent Boss	0 Orang	0%
	General Manager	0 Orang	0%
	Operational	2 Orang	2,5%
	Integrated Dept	5 Orang	6,3%
	Finance	17 Orang	21,2%
	Network Management	6 Orang	7,5%
	Network	6 Orang	7,5%
	IT	2 Orang	2,5%
	Trainer	2 Orang	2,5%
	Marketing	5 Orang	6,3%
	Purchasing/POP	1 Orang	1,3%
	General Affair	1 Orang	1,3%
	Branding	1 Orang	1,3%
	Procurement	1 Orang	1,3%
	Sprinter	31 Orang	38,8%
Lama Bekerja	< 1 Tahun	10 Orang	12,5%
	1-2 Tahun	29 Orang	36,2%
	3-5 Tahun	35 Orang	43,8%
	> 5 Tahun	6 Orang	7,5%

Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3. di atas, dilihat bahwa dari 80 responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 45 orang (56,2%) dan yang terendah adalah perempuan sebanyak 35 orang (43,8%). Kemudian berdasarkan umur mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun sebanyak 57 orang (71,2%) dan terendah adalah responden yang berusia > 50 tahun sebanyak 0 orang (0%). Selanjutnya berdasarkan pendidikan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah SMA/K sebanyak 41 orang (51,2%) dan terendah adalah S2 dan S3 sebanyak 0 orang (0%). Kemudian berdasarkan bidang pekerjaan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah sprinter sebanyak 31 orang (38,8%) dan terendah adalah agent boss dan general maager sebanyak 0 (0%). Selanjutnya berdasarkan lama bekerja mayoritas responden yang telah bekerja selama 3-5 tahun sebanyak 35 orang (43,8%) dan yang terendah adalah responden yang telah bekerja selama > 5 tahun sebanyak 6 orang (7,5%).

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.  
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	80	27	50	39,15	5,666
Pengendalian Internal (X2)	80	33	55	42,55	5,407
Kesesuaian Kompensasi (X3)	80	18	40	28,48	4,968
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	80	27	45	34,99	4,417
Valid N (listwise)	80				

Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dijelaskan hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini terdapat penyebaran data yang baik dengan penyimpangan data kecil karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

### Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation dari setiap pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2 dengan alpha 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini df = 80 - 2 = 78, sehingga r tabel untuk df (78) = 0,219.

Tabel 5.  
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,523	0,219	Valid
	X1.2	0,778	0,219	Valid
	X1.3	0,822	0,219	Valid
	X1.4	0,870	0,219	Valid
	X1.5	0,798	0,219	Valid
	X1.6	0,732	0,219	Valid
	X1.7	0,823	0,219	Valid
	X1.8	0,616	0,219	Valid
	X1.9	0,870	0,219	Valid
	X1.10	0,778	0,219	Valid
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,806	0,219	Valid
	X2.2	0,750	0,219	Valid
	X2.3	0,531	0,219	Valid
	X2.4	0,722	0,219	Valid
	X2.5	0,710	0,219	Valid
	X2.6	0,725	0,219	Valid
	X2.7	0,806	0,219	Valid
	X2.8	0,709	0,219	Valid
	X2.9	0,598	0,219	Valid
	X2.10	0,672	0,219	Valid
	X2.11	0,600	0,219	Valid
Kesesuaian Kompensasi (X3)	X3.1	0,812	0,219	Valid
	X3.2	0,701	0,219	Valid
	X3.3	0,789	0,219	Valid
	X3.4	0,731	0,219	Valid
	X3.5	0,715	0,219	Valid
	X3.6	0,720	0,219	Valid
	X3.7	0,725	0,219	Valid
	X3.8	0,720	0,219	Valid
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	Y1	0,756	0,219	Valid
	Y2	0,799	0,219	Valid
	Y3	0,787	0,219	Valid
	Y4	0,769	0,219	Valid
	Y5	0,782	0,219	Valid
	Y6	0,770	0,219	Valid
	Y7	0,762	0,219	Valid
	Y8	0,641	0,219	Valid
	Y9	0,780	0,219	Valid

Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5. di atas, hasil pengujian kualitas data untuk variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diperoleh dari nilai r tabel, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  pada persamaan  $N-2 = 80-2 = 78 = 0,219$ . Nilai r hitung dalam uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*. Dari hasil uji validitas, diketahui nilai r hitung  $>$  r tabel (0,219), artinya seluruh item variabel dinyatakan valid.



Tabel 6.  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,914	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,891	0,60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X3)	0,877	0,60	Reliabel
Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	0,905	0,60	Reliabel

Data diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 6. di atas, hasil pengujian, *Cronbach's Alpha* untuk variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 6,658 + 171X_1 + 349X_2 + 237X_3$$

- Konstanta = 6,658  
Hal ini berarti apabila variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi diasumsikan bernilai nol, maka variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) bernilai 6,658.
- Koefisien X1 = 0,171  
Hal ini berarti apabila sistem informasi akuntansi naik satu satuan maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,171 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien X2 = 0,349  
Hal ini berarti apabila pengendalian internal naik satu satuan maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,349 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien X3 = 0,237  
Hal ini berarti apabila kesesuaian kompensasi naik satu satuan maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,237 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Hasil Uji T

Tabel 7.  
Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	2,399	0,019
Pengendalian Internal (X2)	3,587	0,001
Kesesuaian Kompensasi (X3)	2,686	0,009

*Dependent Variable:* pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Data Diolah, 2024

- Hipotesis Pertama  
Hasil uji t pada variabel sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,399 > t tabel 1,991 dan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Artinya variabel sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Maka H1 dalam penelitian ini diterima.
- Hipotesis Kedua  
Hasil uji t pada variabel pengendalian internal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,587 > t tabel 1,991 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya variabel pengendalian internal (X2) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Maka H2 dalam penelitian ini diterima.
- Hipotesis Ketiga  
Hasil uji t pada variabel kesesuaian kompensasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,686 > t tabel 1,991 dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05. Artinya variabel kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Maka H3 dalam penelitian ini diterima.

**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**Tabel 8.  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.797a	0,635	0,620

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X<sub>3</sub>), Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>), Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)  
Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,620 yang berarti bahwa variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi (X<sub>1</sub>), pengendalian internal (X<sub>2</sub>), dan kesesuaian kompensasi (X<sub>3</sub>) sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Dari analisis keterlibatan 80 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawabannya adalah setuju, yang ditunjukkan pada indikator perangkat keras (*hardware*) yang ditandai dengan pertanyaan nomor satu yaitu sistem informasi akuntansi sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dengan spesifikasi yang tepat akan menghasilkan informasi yang lebih terstruktur serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan kualitasnya sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan yakni apabila sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan buruk dan kegiatan pencegahan kecurangan tidak dilakukan secara maksimal, maka dapat menyebabkan tindak kecurangan meningkat. Dengan adanya sistem informasi yang memadai serta ditunjang oleh teknologi informasi yang baik maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (Loliyani & Anwar, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Puspita *et al.*, 2022), (Sundari, 2022), (Loliyani dan Anwar, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

**Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y), sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Dari analisis keterlibatan 80 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawabannya adalah setuju, yang ditunjukkan pada indikator penilaian risiko yang ditandai dengan pertanyaan nomor empat yaitu perusahaan telah mempersiapkan langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam perusahaan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang terjadi sehingga dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini pengendalian internal merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan yakni pencegahan kecurangan bisa dilakukan jika pengendalian internal semakin efektif diterapkan pada perusahaan. Pengendalian internal merupakan kebijakan, prosedur, dan metode yang dirancang untuk memberikan jaminan atas tercapainya kehandalan laporan keuangan, pengamanan aset dan peraturan lainnya (Risdayana, 2022). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Napitupulu & Ramadhita, 2022), (Herlita & Bayunitri, 2021), (Silitonga *et al.*, 2020), (Andari & Ismatullah, 2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

### Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y), sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Dari analisis keterlibatan 80 responden dalam penelitian ini kecenderungan jawabannya adalah setuju, yang ditunjukkan pada indikator bonus dan insentif yang ditandai dengan pertanyaan nomor empat yaitu insentif yang diberikan oleh perusahaan kepada saya sesuai dengan hasil kerja. Dengan adanya kesesuaian kompensasi yang diterima oleh karyawan telah menunjukkan adanya penghargaan dan perlakuan adil perusahaan terhadap karyawannya sehingga karyawan tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan maka hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan secara internal dan eksternal, dalam penelitian ini kesesuaian kompensasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi karyawan dalam berperilaku. Adapun keterkaitan teori atribusi dengan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan yakni melalui pemberian kompensasi yang tepat maka karyawan akan merasa bahwa organisasi memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga diharapkan mampu meminimalkan terjadinya tindakan *fraud* seperti penipuan atau pencurian aset-aset yang dilakukan oleh karyawan (Triwahyuni & Prasetyo, 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmat et al., 2023), (Triwahyuni & Prasetyo, 2021), (Silitonga et al., 2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada J&T Ekspres Pekanbaru. Adapun saran kepada peneliti selanjutnya adalah 1) Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) seperti budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia. 2) Disarankan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara dalam penyebaran kuesioner, agar memperoleh data secara akurat..

### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 8(15), Hal. 75-81.
- Anggraini, C. W. R., Puspitasari, D. P., & Marlina, E. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bumi Berdikari Sentosa. *Research In Accounting Journal (RAJ)*, Vol. 3(1), Hal. 96-106.
- Ansori, D. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1(1), Hal. 349-354.
- Dewi, P. I. S., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), Hal. 375-384.
- Ganesuari, N. P. D., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Internal Locus of Control, Dan Bystander Effect Terhadap Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kintamani. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 12(2), Hal. 86-95.
- Herawati, T. A., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Perilaku Etis Karyawan dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survei pada Karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Accountancy*, Vol. 2(2), Hal. 1081-1085.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 7(1), Hal. 1805-1830.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Intan, I. B. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bpkad Kota Palopo. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Loliyani, R., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Karet Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud (Kecurangan) (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara VII Kedaton Bandar Lampung). *Jurnal Gema Ekonomi*, Vol. 10(1), Hal. 1517-1530.
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 5(1), Hal. 263-277.
- Mussa, N. V., Persulesy, G., & Hiariej, N. (2020). Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Umum. *Kupna*

- Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, Vol. 1(1), Hal. 41-50.
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Bumk Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, Vol. 3(2), Hal. 77-89.
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ohoiway, A., Mediaty, & Pontoh, G. T. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dalam Memediasi Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Pemerintahan Provinsi Papua Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3(3), Hal. 10444-10456.
- Puspita, T. E., Supartini, Abdullah, S., & Maryanti, I. E. (2022). Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Di PT. Rinjani Farma. *Jurnal Ganeshwara*, Vol. 1(2), Hal. 1-9.
- Rahmat, M., Wisra, M., Kholik, M. A., & Basnawati, S. R. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Postgraduate Management Journal*, Vol. 2(2), Hal. 42-54.
- Risdayana. (2022). Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pencegahan Fraud Dengan Penguatan Anti Fraud Awareness. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Limit.
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, Vol. 2(1), Hal. 65–69.
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, Vol. 7(2), Hal. 5941-5946.
- Suandi, F., & Zulkarnen, Z. (2023). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT. Indone Kargo Ekspres. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(1), Hal. 85-89.
- Suarcaya, I. B. K., Prayudi, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan (Fraud) (Studi Kasus pada Persepsi Pegawai Koperasi (KSP) Simpan Pinjam Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, Vol. 8(2), Hal. 1-11.
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, Sartika, Sari, R. K., Wahyuningrum, F., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, hal. 2.24.1-2.24.9.
- Sundari, D. M. P. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderating (Survey pada PT. Bank JTrust Indonesia Tbk). *Skripsi. Universitas Pasundan Bandung*.
- Trainerjnt. (2022). *Oknum Karyawan Drop Point Yang Merugikan J&T Express*. [instagram.com/p/CjXJrz4BwiN/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CjXJrz4BwiN/?img_index=1), diakses pada 5 Januari 2024
- Triwahyuni, T., & Prasetyo, A. (2021). Pencegahan Fraud pada Mantri PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)Tbk Kantor Cabang Gombang: Peran Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi. *Accounting and Management Journal*, Vol. 5(2), Hal. 44-55.